

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan pada Negara Indonesia semakin pesat khususnya perbankan syariah dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan perusahaan perbankan baik yang kecil maupun besar. Walaupun perbankan tersebut mempunyai jenis yang tidak sama, namun intinya memiliki satu tujuan yang sama yaitu buat memperoleh laba yang optimal. Taraf persaingan meningkat dikarenakan banyaknya Perusahaan yang bermunculan serta berkeinginan untuk mencari dana atau modal tambahan atau untuk investasi jangka panjang. Salah satu investasi yang mampu dipilih selain emas, tanah maupun berlian yaitu investasi berupa saham.

Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi. Selain menabung di bank, dapat menjadi bagian dalam bank tersebut dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau seluruh saham yang dijual oleh bank. Salah satu yang harus diperhatikan dalam membeli saham atau berinvestasi adalah laba yang akan di peroleh atau *return*. Laporan keuangan suatu bank bisa menjadi acuan untuk mencari informasi mengenai perkembangan laba yang diperoleh pemegang saham per saham.

Bank syariah harus memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan di bank tersebut. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini, kondisi keuangan satu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan dapat diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham (Linda, 2019)

*Earning Per Share* didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Informasi yang terdapat di dalam *Earning Per Share* menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham. Jika rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat (Chandra, 2021).

Bursa domestik tahun ini berhasil membukukan kinerja positif dengan penguatan lebih dari 10% dan turut mengerek kinerja saham berbasis syariah. Hal ini tercermin dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang pertumbuhannya terus mengekor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kapitalisasi pasar atau market cap ISSI mencapai Rp 3.983,65 triliun per 30 Desember 2021. Nilai ini lompat 19,36% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 3.344,93 triliun. Sejalan dengan kenaikan itu, saham syariah yang masuk anggota Datar Efek Syariah juga terus bertambah. Per 30 Desember 2021, ada 494 saham syariah yang menjejali daftar tersebut. Jumlah ini lebih tinggi dibanding 30 Desember 2020, sebanyak 441 efek syariah. (<https://www.cnbcindonesia.com>.)

**Tabel 1.1 EPS Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK.**

NO	KODE	LABA PER SAHAM				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BTPN S	97	130	182	111	190
2	MEGA S	0,09	0,05	0,06	0,11	0,47
3	BCA S	25,54	12,81	33,65	32,4	38,8
4	NTB S	2129	517	1431	1063	1230
5	ACEH S	3244	3216	3210	3026	2960
6	MUAMALAT	2,56	4,51	1,6	0,98	0,87
7	BANTEN	125	250	57	171	207
8	MANDIRI	734	1012	2133	2379	73,69
9	BRI S	25,54	12,81	7,62	25,44	73,69
10	BNI S	193,51	184,42	241,11	181,82	73,69

**Tabel 1.2 Laba Bersih Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK.**

NO	KODE	Laba Bersih				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BTPN S	670.182	965.311	1.399.634	854.614	1.465.005
2	MEGA S	72.555	46.557	49.150	131.727	537.707
3	BCA S	47.860	58.367	67.193	73.105	87.422
4	NTB S	146.513	38.418	163.249	130.165	138.349
5	ACEH S	433.577	439.432	452.326	333.158	392.127
6	MUAMALAT	26.115	46.002	16.326	10.019	8.927
7	BANTEN	1.592	16.897	15.398	3.681	21.898
8	MANDIRI	365.166	605.213	1.275.034	1.434.488	3.082.025
9	BRI S	101.091	106.600	74.016	248.054	3.028.025
10	BNI S	306.686	416.080	603.153	505.106	3.028.025

Pada table 1.1 menjelaskan tentang penurunan nilai EPS pada tahun 2020, 10 perusahaan tersebut menjadi suatu fenomena yang perlu diteliti. Hal tersebut berkemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Dalam panelitian ini, penurunan EPS kemungkinan dipengaruhi oleh faktor rasio likuiditas, Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diasumsikan bahwa penurunan nilai EPS pada tahun 2020 di Beberapa perusahaan dikarenakan turunnya laba (profit) pada 10 perusahaan tersebut. Pada fenomena ini nilai EPS dan rasio profitabilitas memiliki keterkaitan yang sesuai asumsi awal bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai EPS. Jika dilihat dari laporan keuangan 10 perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang cukup tinggi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi mempengaruhi penurunan tingkat EPS.

Rasio likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat saat. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio itu artinya terjamin utang-utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditur, begitu juga sebaliknya. Jika rasio lancarnya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula likuiditas suatu perusahaan (Rita, 2021).

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Stella, 2019).

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk memperoleh labanya, maka kinerja perusahaan akan semakin baik (Naeni, 2019).

Dipasar modal, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka ini berarti laba perusahaan yang berarti juga peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) dalam jumlah saham yang konstan, semakin besar laba setelah pajak yang yang dihasilkan oleh perusahaan (Hendrawati, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naeni (2020) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Peraih Indonesia *Digital Innovation Award* 2019. Mengemukakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*. Secara simultan, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian ini dilakukan oleh Elysia (2018) dengan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan *Food And Beverages*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* sedangkan satu variabel yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Penelitian ini dilakukan oleh Cynthia (2017) dengan judul Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(14,184 > 2,759)$  dan signifikansi  $(0,000 < 0,05)$ .

perusahaan sebaiknya memanfaatkan dana pinjaman lebih efektif untuk mendorong operasional agar laba perusahaan semakin meningkat.

Penelitian ini dilakukan oleh Yunita (2021) dengan judul Pengaruh CR, DER, ROA dan Tato terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *earning per share* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019. ROA berpengaruh sebagian terhadap *earning per share* perusahaan manufaktur di BEI untuk periode 2017 - 2019. CR, DER, ROA dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017 - 2019.

Penelitian ini dilakukan oleh Maharani (2018) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *earning per share*, sedangkan satu variabel yaitu variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Penelitian terhadap *Earning Per Share* banyak dilakukan oleh peneliti peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian yang sebetulnya beragam dan tidak konsisten. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai *Earning Per Share*. Perbedaan yang dilakukan penulis terdapat pada objek penelitian, periode, populasi serta sampel yang akan digunakan yaitu terhadap perusahaan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021 ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar Di OJK Periode 2017-2021.

## 1.4 Manfaat Peneliti

1. Bagi Penulis

Menambah serta melengkapi pengetahuan penulis tentang perbankan khususnya didunia keuntungan laba per saham dan memperdalam ilmu tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *Earning Per Share*.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih untuk perusahaan dan referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal untuk meningkatkan laba per saham khususnya pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2017-2021.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.